

KOPI BAKEDAI
DALAM FOTOGRAFI KOMERSIAL
Fadhil Aرسال
fadhil.arsal@gmail.com
Program Studi Fotografi
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Padangpanjang

ABSTRAK

Skripsi karya ini berjudul “kopi bakedai dalam fotografi komersial.” Tujuan skripsi karya ini adalah menciptakan karya fotografi komersial tentang menu kopi yang di sediakan di Bakedai. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, studi pustaka, dan wawancara. Dari Proses pengamatan yang telah dilakukan pengkarya di Bakedai, Bakedai hadir dibuat dengan kenyamanan dan desain dengan konsep yang menarik yang membuat pengunjung tidak hanya menikmati coffee tetapi juga melebur dalam susana yang ada disana. Metode yang di gunakan pengkarya saat pemotretan adalah *mix lighting*. *Mix lighting* disini merupakan pengabungan sumber cahaya. Teknik ini digunakan agar suasana di lokasi pemotret terasa dan gambar terlihat lebih real. Fotografi komersial diperuntukan iklan dari sebuah produk, poster, atau yang lainnya dengan sudut pandang yang menarik calon konsumen.

Kata Kunci: Kopi Bakedai, Fotografi Komersial, *Mix lighting*.

ABSTRACT

This thesis is entitled “bakedai coffee in commercial photography.” The purpose of this thesis is to create a commercial photography work about the coffee menu provided at Bakedai. Data collection methods used are: observation, literature study, and interviews. From the observation process that has been carried out by the craftsmen at Bakedai, Bakedai is here made with comfort and design with an interesting concept that makes visitors not only enjoy coffee but also immerse themselves in the atmosphere there. The method used by the artist when shooting is mix lighting. Mix lighthouse here is a combination of light sources. This technique is used so that the atmosphere at the location of the photographer feels and the image looks more real. Commercial photography is intended for advertising of a product, poster, or other with a point of view that attracts potential consumers.

Keywords: Bakedai, Coffee, Commercial Photography, *Mix lighting*.

PENDAHULUAN

Kota Padangpanjang merupakan lokasi strategis mendirikan usaha kuliner karena dilewati oleh jalur lintas Pekanbaru- Padang dan juga memiliki suhu udara yang dingin yang mencapai minimum suhunya 17°C. Dikutip dari Topikini.com kota Padang Panjang merupakan sebuah kota persinggahan yang terletak diperlintasan jalur utama dari ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, menuju daerah lain bagian utara hingga ke Provinsi Riau ([https://topikini.com/akses,28 november 2020](https://topikini.com/akses,28%20november%202020)). Banyak tempat usaha kuliner di Kota Padang Panjang seperti pasar kuliner, rumah makan, restoran, *café* dan kedai kopi. salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner dan juga termasuk tren usaha saat ini adalah kedai kopi.

Coffee shop hadir dibuat dengan kenyamanan dan desain dengan konsep yang menarik ,membuat pengunjung tidak hanya menikmati kopi tetapi juga melebur dalam suasana yang ada disana. Karena zaman sekarang masyarakat Indonesia khususnya anak-anak *milenial* mencari sebuah tempat yang bagus atau tempat-tempat yang *instagramable* untuk berfoto dan mempostingnya di media sosial.

Mereka mencari tempat yang nyaman untuk berdiskusi. Diantara kedai kopi yang berada di Kota Padang panjang adalah *Bakedai Coffee and Roastery House*.

Bakedai Coffee and Roastery House adalah nama kedai kopi modern yang terletak tepat di pusat Kota Padang Panjang yang menjadikan kopi sebagai menu utamanya. *Owner* Bakedai, Whidyandra menyebutkan pembuatan kopi terbagi menjadi 2 yaitu menggunakan mesin disebut *espresso based* dan *manual brew*. *Espresso based* merupakan teknik pembuatan kopi yang dibuat dengan mesin *espresso* yang kopinya di giling halus supaya mendapatkan rasa dari intisari kopi tersebut. *Espresso based* juga memiliki banyak varian rasa seperti *cafelatte, moccacino, sanger arabica, americano, longblack* dan masih banyak yang lainnya. *Manual brew* juga salah satu teknik pembuatan kopi dan memiliki banyak metode-metode pembuatannya.

Seperti yang dikenal masyarakat Indonesia kopi tubruk dengan menuangkan langsung air panas langsung ke dalam gelas dan metode v-60 yang pembuatannya memakai penyaringan . Di *Bakedai Coffee and Roastery House* membuat

berbeda dari kedai kopi yang lain adalah konsep yang lebih *homey* yang benar terasa seperti di rumah. Selain dari bentuk bangunan, konsep ini juga dilakukan oleh karyawan yang bekerja dengan cara pendekatan dengan *customer* mereka. Selain dari konsep yang *homey* barkedai juga membuat perbedaan dari segi kopi yang memiliki *signature coffee* dengan racikan kopi yang berbeda dari kedai kopi lainnya dan barkedai juga sudah memproduksi *beans coffee* yang sudah di panggang (wawancara dengan Whidyandra,28november2020).

Di dalam fotografi sendiri memiliki 3 minat salah satunya fotografi komersial. Fotografi komersial adalah foto yang berhubungan dengan industri periklanan sebagai kebutuhan promosi barang yang bakal di produksi. Fotografi komersial jenis fotografi yang bertujuan untuk komersial seperti mempromosikan sesuatu produk atau jasa. (*enche tjin&Erwin mulyadi kamus photography c:36,2014*).

Fotografi komersial juga memiliki salah satunya ada *food photogrhap* yang fotonya berupa makanan dan minuman. Biasanya fotografi jenis ini membutuhkan kerja sama dengan *foodstiles*. *Food photogrhap* biasanya untuk keperluan komersial seperti untuk iklan, menu, poster, kemasan, dan lain-lainnya (*Enche*

Tjin dan Erwin Mulyadi, kamus fotografi, f:64,2014).

Pada saat ini tren foto *on the spot* sangat marak di dunia komersial karena langsung menunjukkan lokasi. Konsep seperti ini langsung diambil di *Barkedai Coffee and Roasttery House*. Berdasar tulisan di atas pengkarya menciptakan sebuah karya *Kopi Barkedai dalam Fotografi Komersial* dengan konsep foto *on the spot* dengan penataan cahaya *high key*. Bertujuan sebagai perkenalan dan media promosi menu yang ada di *Barkedai*.

KONSEP PENCIPTAAN

Fotografi komersial merupakan salah cabang fotografi profesional yang berfungsi sebagai pemenuh bahan produksi dalam berjalannya periklanan. Nilai dari fotografi jenis ini dapat menjadikan bukti dalam memperkuat suatu idensitas suatu produk maupun fakta dari produk tersebut, sehingga nantinya peran dalam teknologi sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil reproduksi atau dokumentasi yang sangat teliti dan sangat singkat. Fotografi jenis ini juga disebut juga dengan fotografi promosional, karena karya fotografi ini bertujuan sebagai bahan promosi suatu produk atau jasa. Fotografi jenis ini dilakukan untuk keperluan komersial, sebagai menunjang kegiatan bisnis dan komunikasi seperti dalam industry periklanan.

Fotografi jenis ini dilakukan atau diciptakan atas dasar kebutuhan komersial, yaitu untuk menunjang berbagai aktifitas bisnis dan komunikasi seperti dalam industri periklanan, marketing, public relation, atas nama individu, organisasi swasta dan pemerintahan (Prayanto Widyo Harsanto, 2016:18-19).

Fotografi ini sendiri sama seperti seni rupa lainnya, juga memiliki bahan untuk di ekspor baik dari segi Teknik, objek, dan dari segi ide yang bakal dijadikan karya. Maka dari sini lah terbentuk sebuah ide untuk menciptakan sebuah karya *Kopi Bakedai dalam fotografi komersial*. Di *Bakedai Coffee an Roastery House* membuat berbeda dari kedai kopi yang lain adalah konsep yang lebih *homey* yang benar terasa seperti di rumah selain dari bentuk bangunan konsep ini juga dilakukan oleh karyawan yang bekerja dengan cara pendekatan dengan customer mereka. Selain dari konsep yang *homey* bakedai juga membuat perbedaan dari segi kopi yang memiliki *signature coffee* dengan racikan kopi yang berbeda dari kedai kopi lainnya dan bakedai juga sudah memproduksi *beans coffee* yang sudah di panggang.

Pada pemotretan karya langsung dilaksanakan *on the spot* agar tercapainya tujuan pengkarya yang menunjukkan bahwa lokasi

seperti yang terdapat difoto. Berdasar tulisan di atas pengkarya menciptakan sebuah karya *Kopi Bakedai dalam Fotografi Komersial* dengan konsep foto *on the spot* dengan teknik penataan cahaya *mix lighting*. Bertujuan sebagai pengenalan dan media promosi menu yang terdapat di *Bakedai*.

LANDASAN PENCIPTAAN

1. Fotografi komersil

Dalam foto komersil, fotografer biasanya memotret objek benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien” (kiki photography, 2011:9). Fotografi bidang ini menjadi suatu sarana bagi industri untuk mempromosikan produk mereka. Dimana fotografer bidang ini dituntut untuk membuat foto supaya lebih menarik bagi calon konsumen yang akan membeli produk tersebut. Dibidang fotografi komersil tingkat kreatif fotografer sangat dituntut, apakah hasil fotonya layak dan menarik dilihat oleh calon konsumen produk tersebut.

2. Fotografi *still life*

Still life adalah menciptakan sebuah gambar dari benda mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara (Edison paulis dan Laely Indah 2012:11). Fotografi *still*

life ini berarti foto benda mati yang dibuat seakan-akan hidup. Dimana benda mati disini yaitu seperti makanan, minuman, patung, sayuran, hiasan, mainan dan lainnya. Fotografer harus bisa menjadikan benda mati menjadi hidup sehingga hasil yang didapatkan lebih menarik dan indah. Disini juga memerlukan konsep, teknik, cara pengambilan foto dengan baik, pencahayaan, penataan objek hingga yang lainnya sehingga karya tersebut dapat dihasilkan dengan baik.

3. *Food photography*

Food Photography salah genre still photography."Fotografi makanan adalah bagaimana membawa makanan ke tingkat yang lebih tinggi dari sekedar memuaskan dahaga dan lapar"(Empatrana, 2011:8).*Food photography* termasuk Jenis fotografi bagian dari fotografi komersial yang bertujuan untuk membuat foto makanan terlihat menarik dan menggugah. (Enche tjin&Erwin mulyadi kamus *photography c:36,2014*). Hal yang paling di utamakan dalam *food photography* adalah cara menata komposisi dan penataan objek yang rapi agar *food* foto terlihat menggugah. Maka berhasil sebuah karya *food* foto jika sudah menggugah

dan menarik masyarakat untuk mencicipi makanan atau minuman.

4. Komposisi

Prof. Dr, RM, Soelarko memberikan batasan bahwa, Komposisi sebagai pengertian seni rupa adalah susunan gambar dalam batasan satu ruang. Batasan ruang ini merupakan limitasi, sekaligus syarat mutlak bagi adanya komposisi (*Komposisi, Edisi khusus Foto Indonesia, Oktober 1974, Bandung, hal. 5*). Jadi komposisi disini artinya Menyusun beberapa elemen-elemen visual seperti warna, bentuk, garis, tekstur, dan ruang agar enak di pandang oleh mata.komposisi komposisi juga memiliki berbagai macam jenis seperti: komposisi 1/3 bidang, komposisi arah gerak/pandang, komposisi *center of interest*, dan komposisi diagonal. Selain itu ada juga elemen komposisi yang bakal menjadi elemen tambahan supaya lebih enak lagi jika dipandang oleh mata seperti, *Framing, Similar shape*, Penentuan format gambar, dan dimensi.

5. Tata cahaya

Fotografi berarti menulis dengan cahaya (*Syl Arena Lighthing For Digital Photography 1:7*). Ketika memotret kita harus memperhatikan hal penting dalam

cahaya seperti kualitas cahaya, warna cahaya dan arah cahaya, karena tiga pokok bagian cahaya ini tidak bisa dihindari karena berperan penting saat proses pembuatan karya fotografi. Arah cahaya yang sangat harus diperhatikan karena disanalah terlihat objek apa yang nantinya bakal kita foto dan juga memperjelas objek yang bakal di foto. Disini pengkaryanya akan menjadikan arah cahaya top sebagai cahaya utamanya bertujuan untuk memperjelas objek yang di foto. Kualitas cahaya terbagi menjadi beberapa bagian seperti lembut, keras, dan menyebar. Kualitas cahaya nantinya akan terbentuk tergantung ukuran dari seberapa besar cahaya yang terekam oleh kamera. warna cahaya akan keluar tergantung dari sumber cahaya itu sendiri.

Sumber cahaya pada fotografi ada beberapa yaitu cahaya alami, cahaya buatan, dan cahaya ambien. Cahaya alami semua jenis cahaya yang berasal dari alam, termasuk diantaranya sinar matahari, sinar bulan, lembayung dan cahaya langit. Nantinya dalam proses pembuatan karya foto cahaya ambien juga berperan penting untuk menjelas *background* dan warna pada *background*. cahaya utama berperan sangat penting untuk memperjelas objek utama

pada objek. Cahaya alami yang berfungsi sebagai memperjelas cahaya masuk kedalam ruangan sehingga foto terlihat sama dengan apa yang dilihat oleh mata.

6. Digital imaging

Menghasilkan gambar digital secara maksimal, banyak cara yang dilakukan. Satu diantaranya adalah dengan ‘memanipulasi’(memperbaiki, mengubah, menambah, atau, mengurangi) segala sesuatu dalam foto sehingga tampilan menjadi berbeda dari fot asli, menggunakan *software* ‘Adobe photoshop atau lightroom (Atok sugiartha memotret dengan kamera digital untuk pemula 5:81 ,2013).

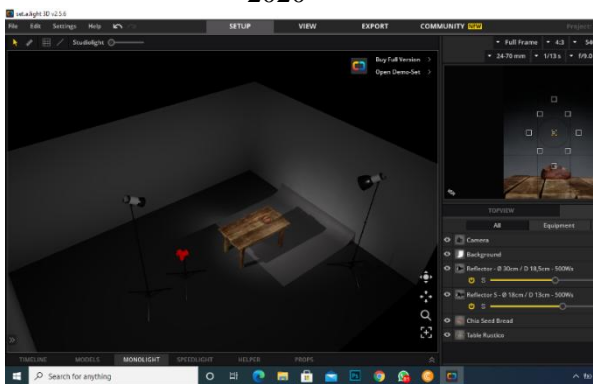
Karena pada era digital ini melakukan pengeditan sangat wajib dilakukan. Sebagai fotografer digital, pengkaryanya tidak bisa menghindari proses editing untuk foto-foto. Yang nanti pengkaryanya akan mengedit pewarnaan dan penambahan sedikit *effect* agar foto makanan terlihat bersih dan lebih menarik. Yang nantinya foto akan di edit sebatas pewarnaan dan penggosokan agar foto terlihat lebih natural lagi. Bertujuan supaya foto terlihat lebih nyata dan natural. Semua foto yang diambil pada proses penciptaan karya ini dimasukkan ke tahap

editing baik hanya koreksi warna dan penggosokan gambar agar warna yang ditimbulkan rata (tidak pecah) atau penghilangan beberapa objek yang mengganggu.

ULASAN KARYA



Karya 1
“Affogatto Di Cuaca Terik”
Ukuran Foto 50 x 75 cm
Jenis kertas *Photo paper*
2020



skema lighting karya 1

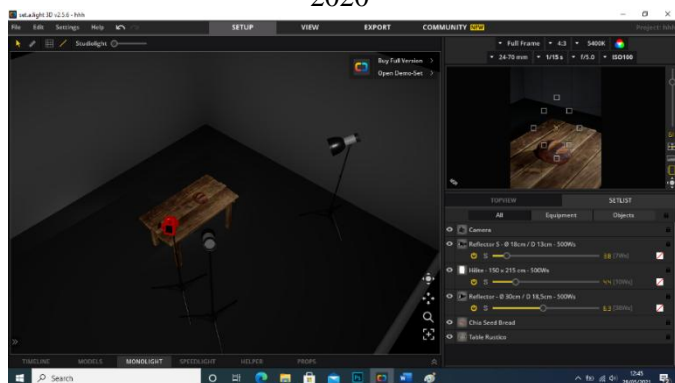
Foto ini merupakan karya pertama dari “Kopi Bakedai dalam fotografi komersial”. Karya ini diberi judul “Affogatto Di cuaca terik”. Affogatto ialah nama menu yang ada di Bakedai dengan paduan antara *ice cream* dan kopi *espresso*. Menu ini sangat cocok dinikmati sa’at cuaca cerah dan juga untuk konsumen yang ingin menikmati *ice cream* tetapi juga mendapatkan rasa kopi.

Karya ini diambil dengan menggunakan lensa Zeiss 24-70mm. Pengaturan *exposure* pada kamera ialah diafragma F/16 agar ruang *doff* nya tidak terlalu sempit sedangkan *speed* 1/3 penggunaan *speed* ini cukup rendah yang bertujuan untuk mendapat kan cahaya dari jendela ruangan serta cahaya lampu ruangan sebagai *effect* warna dan penggunaan ISO 100 agar kualitas gambar jernih. Posisi kamera yang digunakan ialah *eye angle* agar gambar terlihat sejajar. Pada pemotretan ini juga memakai 4 sumber cahaya yaitu cahaya yang masuk dari jendela (cahaya *ambien*) serta cahaya lampu ruangan dan 2 buah lampu *strobist*. Fungsi cahaya dari lampu *strobist* yang memakai *standart reflector* yang di pasangkan *honeycomb medium* sebagai penjelas objek yang foto sedangkan *strobist* dengan memakai *standart reflector* yang dipasangkan *honeycomb* kecil berfungsi untuk memperjelas arah cahaya

dan membuat *shadow*. Cahaya *ambien* dari jendela berfungsi sebagai penjelas *background* berlogo Bakedai dan dari lampu ruang sebagai penambah efek warna pada foto. Selanjutnya karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe Lightroom* untuk meningkatkan warna dan cahaya.



Karya 3
“Buih Saat Brewing V-60”
Ukuran Foto 40 x 60 cm
Jenis kertas *Photo paper*
2020



skema lighting karya 3

Foto ini merupakan karya ketiga dari “Kopi Bakedai dalam fotografi komersial”. Karya ini diberi judul “Buih Saat Brewing v-60”. v-60 merupakan salah satu metode pembuatan kopi yang dilakukan dengan menuangkan air panas secara perlahan di ikuti Gerakan melingkar di sekitar bubuk kopi. *brewing* disini adalah salah satu cara menyeduh kopi dengan manual. Tujuan dari pembuata kopi ini agar mendapatkan kopi yang bersih dan tidak ada minyak yang keluar, tetapi aroma dan rasanya terjaga. Target pasara dari pembuatan kopi ini adalah orang yang mencari rasa dan menikmati rasa kopi

Pengambilan Karya ini menggunakan lensa *Zeiss 24-70mm* dengan pengaturan *exposure* pada kamera ialah diafragma *F/5* agar ruang *doff* yang lumayan kecil sehingga memiliki sedikit efek bokeh *speed 1/15* penggunaan ini cukup untuk menangkap cahaya lampu ruangan sebagai *effect* warna dan penggunaan *ISO 200* agar kualitas gambar tidak pecah. Arah kamera yang digunakan ialah *high angle* agar terlihatnya buih yang ada pada kopi. Pemotretan memakai 3 sumber yaitu cahaya lampu ruangan (cahaya *ambien*) dan 2 buah lampu strobis yang berfungsi cahaya dari lampu strobis yang memakai *softbox* sebagai penjelas objek yang difoto sedangkan strobist dengan

memakai *standart reflector* yang dipasangkan *honeycomb medium* berfungsi untuk memperjelas arah cahaya dan membuat *shadow*. Cahaya ambien berfungsi sebagai penjelas background berlogo Bakedai dan sebagai penambah *effect* warna pada foto. Setelah dilakukan pemotretan karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe Lightrhoom* untuk meningkatkan warna dan cahaya.

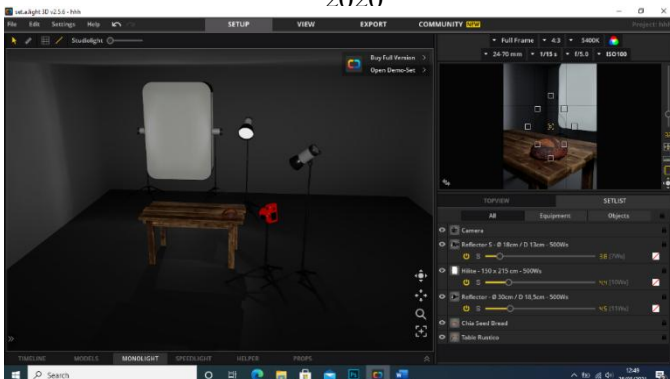


Karya 4
“Kerja Di Temani Ice Block Coffee”
Ukuran Foto 40 x 60 cm
Jenis kertas *Photo paper*
2020

skema lighting karya 4

Foto ini merupakan karya keempat dari “Kopi Bakedai dalam fotografi komersial”. Karya ini diberi judul “Kerja Di Temani Ice Block Coffee”. Ice Block Coffe merupakan nama dari menu signaturs Bakaedai yang menjadi identitas dari kedai kopi. Menu ini memiliki rasa kopi susu dan gula aren, kopi yang digunakan ialah kopi espresso yang sudah di bekukan yang membentuk blok blok es. Target pasarnya adalah konsumen yang ingin bersantai ingin menikmati kopi dengan jangka waktu lama dan sembari kerja atau mengerjakan tugas kuliah di Bakedai.

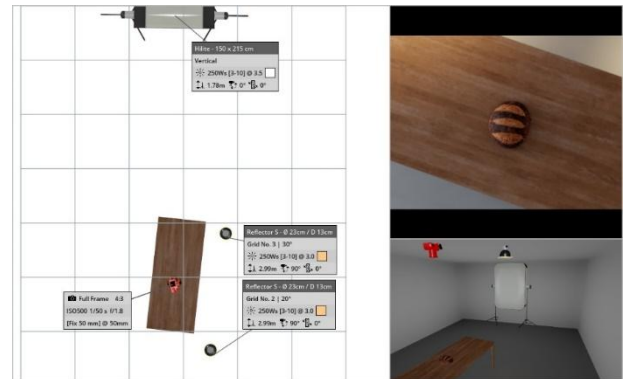
Lensa yang digunakan dalam karya ini ialah Zeiss 24-70 mm dan memakai 3 sumber cahaya yaitu cahaya jendela masuk ke ruangan (cahaya ambien) juga 2 buah lampu strobis. Pengaturan *exposure* pada kamera ialah diafragma F/9 agar ruang *doff* nya tidak terlalu sempit sedangkan speed 1/13 penggunaan speed ini rendah bertujuan untuk mendapatkan cahaya dari jendela ruangan dan penggunaan ISO 200 agar kualitas pada gambar terjaga. Posisi kamera yang digunakan ialah *eye angle* agar objek terlihat sejajar. Fungsi cahaya dari lampu



strobis yang memakai *softbox* sebagai penjelas objek yang difoto sedangkan strobist dengan memakai *standart reflector* yang dipasangkan *honeycomb medium* berfungsi untuk memperjelas arah cahaya dan membuat *shadow*. Cahaya ambient berfungsi sebagai penjelas background berlogo Bakedai dan sebagai penambah *effect* warna pada foto. Selanjutnya karya masuk pada tahap editing yang dilakukan dengan *Adobe Lightroom* untuk meningkatkan warna dan cahaya.



Karya 5
 “Sahabat Picolo Latte”
 Ukuran Foto 40 x 60 cm
 Jenis kertas *Photo paper*
 2020



skema lighting karya ke 5

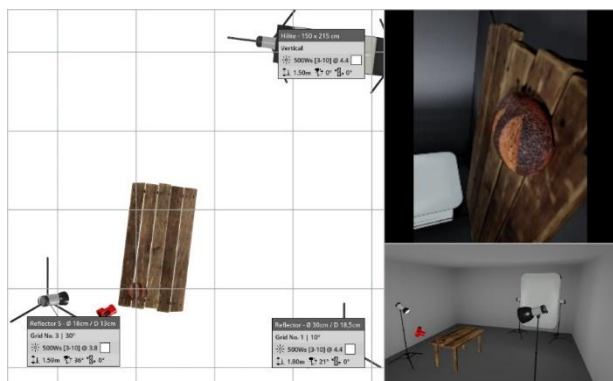
Foto ini merupakan karya kelima dari “Kopi Bakedai dalam fotografi komersial”. Karya ini diberi judul “Sahabat Picolo”. Picolo Latte merupakan salah satu menu kopi yang dibuat menggunakan mesin dengan ukuran gelas yang kecil dan rasa kopi yang lebih terasa dari *Café Latte* karena kandungan susu yang sedikit. Target pasarnya ialah konsumen yang sekedar cengkrama sebentar karena minuman ini hanya bisa dinikmati dengan waktu yang sebentar karna ukuran gelas yang kecil.

Karya ini diambil dengan menggunakan lensa sony 50mm. Penggunaan exposure pada kamera adalah diafragma F/1,8 menciptakan ruang Doff yang sempit speed 1/50 di tujukan untuk mendapatkan cahaya dari jendela dan penggunaan ISO 500 agar kualitas gambar tampak jernih. Pengkarya meletakkan posisi kamera *flat lay* agar gambar pada *latte art* terlihat lebih jelas. Sumber cahaya yang digunakan oleh pengkarya adalah cahaya

jendela dan cahaya lampu pijar dari langit-langit kedai tersebut. Tujuan cahaya jendela digunakan untuk menjelaskan arah masuk cahaya ke ruangan tersebut sedangkan cahaya dari lampu pijar sebagai penjelas objek yang di foto. Setelah pengambilan gambar masuklah ke tahap editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk koreksi warna serta cahaya lalu ke *Adobe Photoshop* untuk menggosok beberapa bagian foto yang warnanya meleset.



Karya 6
 “Keseimbangan di Vietnam Drip”
 Ukuran Foto 40 x 60 cm
 Jenis kertas *Photo paper*
 2020



skema lighting karya ke 6

Foto ini merupakan karya keenam dari “Kopi Bakedai dalam fotografi komersial”. Karya ini diberi judul “Keseimbangan di Vietnam Drip”. Vietnam drip merupakan metode manual dalam pembuatan kopi menggunakan driper. Vietnam drip ini memiliki rasa kopi susu, susu yang digunakan pada kopi ini adalah kental manis. Kopi ini juga berasal dari vietnam karena kebiasaan masyarakat Vietnam meminum kopi dengan susu.

Pada karya ini pengkarya menggunakan lensa *Zeiss 24-70mm*. Kamera ini diposisikan pada *high angle* agar memperlihatkan buih kopi di dalam *dripper*. Pada sesi pengambilan gambar ini memanfaatkan 3 sumber cahaya yakni cahaya jendela masuk ke ruangan (cahaya ambien) dan 2 buah lampu strobis. Tujuan cahaya dari lampu strobis di padukan dengan *standart reflector* yang menggunakan *honeycomb medium* bertujuan untuk memperjelas objek. Pada lampu strobis yang dipasangkan *standart reflector* dengan *honeycomb* kecil berfungsi untuk memperjelas arah cahaya dan membuat bayangan. Sedangkan cahaya *ambien* berfungsi sebagai penjelas background dinding dan menambah efek warna pada foto. Settingan *exposure* pada kamera ialah

diafragma F/9 mendapatkan ruang tajam lensa tidak terlalu sempit, *speed* 1/20 bertujuan mendapatkan cahaya *ambien* dan ISO 100 agar kualitas gambar jernih. Pada langkah editing dengan menggunakan *software Adobe Lightroom* untuk mendapatkan warna dan cahaya sesuai konsep.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya Kopi Bakedai ini membuat pengkarya menyadari pentingnya sebuah pengetahuan tentang metode pembuatan kopi untuk menjaga rasa. Dalam proses penciptaan karya ini juga dibutuhkan persiapan meliputi riset, pengumpulan data, serta penyediaan peralatan untuk kebutuhan pengambilan foto.

Saat penciptaan karya ini pengkarya memiliki beberapa kendala seperti, menyesuaikan waktu dengan datangnya konsumen ke kedai kopi karena jadwal buka Bakedai mulai dari jam 13.00wib sampai jam 00.00wib, serta menunggu cahaya jatuh dari jendela pada saat sore hari, dan juga sempat mengalami kendala beberapa kopi yang memiliki foam cepat hancur.

B. Saran

Penciptaan tugas akhir fotografi komersial sangat dibutuhkan persiapan yang matang baik dari konsep, waktu, dan alat-alat yang digunakan. Pentingnya pengecekan alat terlebih dahulu sebelum berangkat kelokasi pemotretan, serta membawa cadangan baterai, charger kamera, dan memory card tambahan guna meminimalisir hal yang tak diinginkan saat di lokasi pengambilan foto. Dan juga pentingnya menjalin komunikasi dengan objek foto guna mempermudah jalannya proses penciptaan karya foto.

Masih banyak kekurangan dalam tugas akhir ini, masukan kritik dan saran sangat dibutuhkan dan semoga tugas akhir ini dapat menambah wawasan dalam fotografi komersial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arena ,Syl. 2014. *Ligthing For Digital Photography*, Jakarta Selatan: Pt Serambi Ilmu Semesta
- Nugroho, R. Amien . 2006. *Kamus Fotografi*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET
- Paulus, Edison dan Laely Indah,2012. *Buku Saku Fotografi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Rana, Empat, 2011. Food Photography, Jakarta
: PT Elex Media Komputindo

Sugiarto, Atok. 2013. Memotret Dengan
Kamera Digital Untuk Pemula, Jakarta:
Kriya Pustaka

Soelarko. 1974. “Edisi Khusus Komposisi”,
Majalah Foto Indonesia. Hal:5

Tjin, Enche dan Erwin Mulyadi. 2014. Kamus
Fotografi. Jakarta : PT Elex Media
Komputindo

SUMBER LAIN

Djemat, Marisa. 2020. Scallop Glass Noodle
dalam
<https://www.instagram.com/p/CGubwBN>
Acl di akses 29 november 2020

Kusnadi, Arset. 2018. *Nikmatnya makanan di
Pasar Kuliner Padang Panjang,
Sayang ini kekurangannya* dalam
[https://topikini.com/nikmatnya-makan-
di-pasar-kuliner-padang-panjang-
sayang-ini-kekurangannya/](https://topikini.com/nikmatnya-makan-di-pasar-kuliner-padang-panjang-sayang-ini-kekurangannya/) dia akses
25 oktober 2020.

Portfolio Roy genggam dalam
<https://www.roygenggamphoto.com/> di
akses 10 november 2020

whidyandra(26 th), Wirausaha, wawancara
28november2020 di Bakedai coffee
and roastery house, Kota
Pandangpanjang